

Katalog BPS: 75530.1605

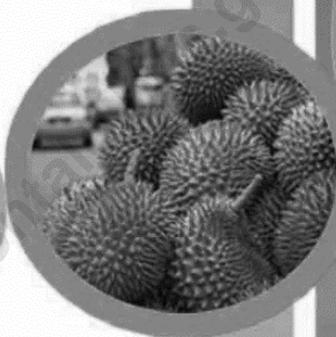
# STATISTIK HORTIKULTURA PROVINSI GORONTALO 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI GORONTALO**



# STATISTIK HORTIKULTURA PROVINSI GORONTALO 2016



# STATISTIK HORTIKULTURA PROVINSI GORONTALO 2016

**No. Publikasi:** 5204003.75

**Katalog BPS:** 75530.1605

**Ukuran Buku:** 14,8 x 21 cm

**Jumlah Halaman:** iv + 89 Halaman

**Naskah:**

Bidang Statistik Produksi

**Gambar Kulit:**

Bidang Statistik Produksi

**Diterbitkan oleh :**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Hortikultura Provinsi 2016 merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo secara rutin setiap tahun. Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi produksi, jumlah pohon yang menghasilkan, serta rata-rata produksi atau hasil per hektar tanaman hortikultura yang diolah dari hasil pengumpulan data oleh petugas dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (KCD/Mantri Tani).

Semoga data yang disajikan dalam publikasi ini, dapat memenuhi kebutuhan data tentang tanaman hortikultura bagi para konsumen data.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Gorontalo, Oktober 2017  
**Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Gorontalo**



**Ir. Eko Marsoro, MM**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
II. METODOLOGI .....	3
2.1 Daftar Isian yang Digunakan .....	3
2.2 Jenis Data yang Dikumpulkan.....	4
2.3 Cara Penaksiran Luas .....	10
2.4 Cara Penaksiran Jumlah pohon .....	11
2.5 Cara penaksiran Produksi .....	12
2.6.Cara Penaksiran Data Harga Jual Petani .....	13
III. ORGANISASI PENGELOLAAN DATA HORTIKULTURA.....	15
3.1 Stuktur Organisasi .....	15
3.2 Tugas dan Tanggung Jawab.....	16
IV. KONSEP DAN DEFINISI.....	17
4.1 Tanaman Hortikultura .....	17
4.2 Luas/Jumlah Tanaman.....	20
4.3 Produksi dan Harga.....	24
V. PERANAN SEKTOR PERTANIAN .....	30
5.1 Tenaga Kerja.....	30
5.2.Ekonomi.....	31
5.3 Nilai Tukar Petani (NTP) .....	33
VI. PERKEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA .....	35

## I. PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura yang mencakup sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan obat-obatan merupakan salah satu komoditas unggulan sektor pertanian karena dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap devisa negara, bahkan beberapa komoditas seperti cabe dan bawang merah sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat inflasi.

Namun demikian, dengan lahan yang terbatas menyebabkan kebijakan pengembangan tanaman hortikultura harus berhadapan dengan kebijakan pada tanaman pangan lainnya. Seperti halnya di Provinsi Gorontalo, perhatian yang besar dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah terhadap komoditas tanaman pangan (terutama padi dan jagung), berimbas terhadap luasan dari lahan yang digunakan, mengingat sebagian jenis tanaman hortikultura juga dibudidayakan di lahan untuk tanaman pangan. Selain itu faktor pasar yang terbatas juga menjadi penyebab terkendalanya pengembangan komoditas hortikultura, sehingga petani lebih memilih menanam lahan mereka dengan komoditi tanaman pangan yang di *support* oleh pasar dan pemerintah dibanding menanam komoditas hortikultura.

Data produktivitas hortikultura dihitung berdasarkan data luas panen dan produksi yang dilaporkan oleh petugas kecamatan menggunakan formulir SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH dan SPH TBF dengan menggunakan pelaporan lengkap. Metode pengumpulan data luas panen dan produksi tersebut berdasarkan estimasi dari beberapa sumber yang kompeten dan penaksiran petugas dengan estimasi

pandangan mata (*eye estimate*). Metode pelaporan ini masih dipengaruhi oleh subjektivitas sumber informasi dan petugas pengumpul data di lapangan.

<https://gorontalo.bps.go.id>

## II. METODOLOGI

### 2.1 Daftar Isian yang Digunakan

Daftar isian pengumpulan data hortikultura yang dilakukan ditingkat kecamatan, dinamakan **Statistik Pertanian Hortikultura (SPH)**. Pengumpulan data ini menggunakan daftar isian; **SPH-SBS**, **SPH-BST**, **SPH-TH**, **SPH-TBF**, **SPH-ALSIN** dan **SPH-BN**. Daftar nama isian yang digunakan dan penjelasan jenis daftar isian yang digunakan dikemukakan pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1. Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Nama Daftar Isian	Jenis Laporan yang Digunakan
1	<b>SPH – SBS</b>	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2	<b>SPH – BST</b>	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Tahunan
3	<b>SPH – TBF</b>	Laporan Tanaman Biofarmaka
4	<b>SPH – TH</b>	Laporan Tanaman Hias
5	<b>SPH – ALSIN</b>	Laporan Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura
6	<b>SPH – BN</b>	Laporan Perbenihan Hortikultura

Daftar isian yang dipakai untuk penyusunan rekapitulasi dan pengolahan data **Statistik Pertanian Hortikultura (SPH)** ditingkat Kabupaten dan Propinsi disajikan pada tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2. Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Isian	Cakupan Rekapitulasi
1.	<b>DiTingkat Kabupaten/Kota</b>	
	<b>RKSPH – SBS, RKSPH – BST, RKSPH – TBF, RKSPH – TH, RKSPH – BN RKSPH – ALSIN</b>	Rekapitulasi Kabupaten SPH – SBS, SPH – BST, SPH – TBF, SPH – TH, SPH – ALSIN dan SPH – BN dari kabupaten/kota yang mencakup data dari seluruh kecamatan diwilayahnya
2.	<b>DiTingkat Propinsi</b>	
	<b>RPSPH – SBS, RPSPH – BST, RPSPH – TBF, RPSPH – TH, RPSPH – BN RPSPH – ALSIN</b>	Rekapitulasi Propinsi SPH – SBS, SPH – BST, SPH – TBF, SPH – TH, SPH – ALSIN dan SPH – BN dari propinsi yang mencakup data dari seluruh kabupaten/kota diwilayahnya.

## 2.2 Jenis Data yang Dikumpulkan

Pada pengumpulan data produksi (**SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF**) pada prinsipnya jenis data yang dikumpulkan (variabel) adalah yang terkait dengan luas tanaman, jumlah tanaman, dan besarnya produksi. Pada pengumpulan data alat dan mesin pertanian Hortikultura (**SPH-ALSIN**), jenis data yang dikumpulkan mencakup jumlah alat dan mesin serta kondisinya. Sementara pada pengumpulan data perbenihan Hortikultura (**SPH-BN**), jenis data yang dikumpulkan terkait dengan produsen benih, perdagangan benih, dan jumlah penggunaan benih. Secara rinci jenis data yang dikumpulkan pada setiap daftar isian SPH dikemukakan pada tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3. Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Nama Daftar Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data Yang dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
1	SPH – SBS	Bulanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu (Hektar);</li> <li>2. Luas Panen Habis/DiBongkar (Hektar);</li> <li>3. Luas Panen Belum Habis (Hektar);</li> <li>4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (Hektar);</li> <li>5. Luas Penanaman Baru/Tambah Tanam (Hektar);</li> <li>6. Luas Tanaman Akhir Bulan (Hektar);</li> <li>7. Produksi DiPanen Habis/DiBongkar (Kuintal);</li> <li>8. Produksi Belum Habis (Kuintal);</li> <li>9. Harga Jual Petani Per Kilogram (Rupiah).</li> </ol>	Laporan Statistik Tanaman Sayuran Dan Buah-buahan Semusim.

No	Nama Daftar Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data Yang dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
2	SPH – BST	Triwulanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (Pohon atau Rumpun);</li> <li>2. Tanaman yang DiBongkar/DiTebang (Pohon atau Rumpun);</li> <li>3. Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon atau Rumpun);</li> <li>4. Tanaman Produktif yang Menghasilkan (Pohon atau Rumpun);</li> <li>5. Tanaman Prouksi yang sedang Tidak Menghasilkan (Pohon atau Rumpun);</li> <li>6. Tanaman Tua/Rusak (Pohon Atau Rumpun);</li> <li>7. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan (Pohon atau Rumpun);</li> <li>8. Produksi(Kuintal); dan</li> <li>9. Harga Jual Petani Per Kilogram (Rupiah).</li> </ol>	Laporan Statistik Tanaman Sayuran Dan Buah-buahan Tahunan.
3	SPH – TBF	Triwulanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (M<sup>2</sup> atau Pohon)</li> </ol>	Laporan Statistik Tanaman Biofarmaka.

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Luas Panen Habis/DiBongkar (M<sup>2</sup> atau Pohon)</li> <li>3. Luas Panen Belum Habis (M<sup>2</sup> atau Pohon);</li> <li>4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (M<sup>2</sup> atau Pohon);</li> <li>5. Luas Penanaman Baru ( Tambah Tanam) (M<sup>2</sup> atau Pohon);</li> <li>6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M<sup>2</sup> atau Pohon);</li> <li>7. Produksi DiPanen Habis atau DiBongkar (kilogram);</li> <li>8. Produksi Belum Habis (Kilogram); dan</li> <li>9. Harga Jual Petani Per Kilogram (Rupiah)</li> </ol>	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

No	Nama Daftar Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data Yang dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
4.	SPH – TH	Triwulanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (<math>M^2</math>);</li> <li>2. Luas Panen Habis/Dibongkar (<math>M^2</math>);</li> <li>3. Luas Panen Belum Habis (<math>M^2</math>)</li> <li>4. Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (<math>M^2</math>)</li> <li>5. Luas Penanaman Baru/Tambah Tanam (<math>M^2</math>)</li> <li>6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (<math>M^2</math>)</li> <li>7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Tangkai, Pohon, Kilogram Dan Rumpun);</li> <li>8. Produksi Belum Habis (Tangkai, Pohon, Kilogram Atau Rumpun); dan</li> <li>9. Harga Jual Petani Per Satuan Produksi (Rupiah).</li> </ol>	Laporan Statistik Tanaman Hias.
5	SPH– ALSIN	Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan baik;</li> <li>2. Jumlah alat/mesin yang kondisinya yang dalam keadaan rusak; dan</li> <li>3. Jumlah alat/mesin Keseluruhan (Total</li> </ol>	Laporan Statistik Alat/Mesin Hortikultura .

			Alat/Mesin baik dalam keadaan baik maupun rusak).	
6	SPH – BN	Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah produsen Benih (Unit)</li> <li>2. Luas Penangkaran Benih (M<sup>2</sup>)</li> <li>3. Produksi Benih (Kg atau Pohon)</li> <li>4. Jumlah Pedagang Benih (Orang)</li> <li>5. Jumlah Benih yang diperdagangkan (Kg atau Pohon)</li> <li>6. Jumlah Penggunaan Benih Berlabel/Bersertifikat (Kg atau Pohon)</li> <li>7. Jumlah Penggunaan Benih Tidak Berlabel/Bersrtifikat ( Kg atau Pohon).</li> </ol>	

Daftar isian untuk setiap kecamatan dilengkapi dengan **Buku Register Kecamatan**. Register Kecamatan berfungsi untuk pengumpulan data per desa sebagai unit terkecil objek pengumpulan data di tingkat kecamatan, selain itu juga dimaksudkan untuk pemeriksaan konsistensi antar periode laporan dai setiap daftar isian. Isi dari register kecamatan sesuai dengan daftar isian masing-masing kelompok tanaman. Ada 2 (dua) macam Buku Register Kecamatan yaitu:

1. **Register Kecamatan Bulanan Statistik Hortikultura**
2. **Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan Statistik Hortikultura.**

Register Kecamatan Bulanan digunakan untuk mencatat data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim untuk setiap desa dan setiap bulan. Register Kecamatan triwulanan dan tahunan digunakan untuk mencatat data tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman hias, tanaman biofarmaka, alat dan mesin pertanian serta perbenihan, untuk setiap desa dan setiap triwulan/tahun. Kedua buku register tersebut harus diisi oleh petugas sebelum mengisi daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH).

### **2.3 Cara Penaksiran Luas**

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir luas tanam hortikultural adalah sebagai berikut.

#### **1. Informasi Dari Petani/Kelompok Tani**

Petugas dapat menanyakan langsung kepada petani atau kelompok tani mengenai luas tanam pada periode laporan.

#### **2. Laporan Petani/Kelompok Tani Kepada Kepala Desa**

Petani biasanya melaporkan kepada ketua kelompok/kontak tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani mengenai jumlah pohon/luas tanam pada periode laporan

#### **3. Banyaknya Benih Yang Digunakan**

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan oleh petani maka petugas dapat mengetahui luas tanaman yang diperkirakan dari benih tersebut.

#### **4. Eye Estimate (Perkiraan Pengamatan Lapang) Berdasarkan Luas Baku**

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pengamatan lapang yang dilakukan oleh mantri tani atau petugas pengumpul data, dengan syarat bahwa yang melakukan Taksiran sudah berpengalaman.

#### **5. Sumber Informasi Lain**

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperkirakan luasan antara lain adalah pedagang, perangkai bunga, UPT Balai Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura

### **2.4 Cara Penaksiran Jumlah pohon**

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir jumlah pohon tanaman hortikultura adalah sebagai berikut.

#### **1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani**

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani mengenai jumlah pohon yang ditanam pada periode laporan.

#### **2. Laporan Petani kepada Kepala Desa**

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga Petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani mengenai jumlah pohon/luas tanam pada periode laporan.

### **3. Banyaknya Benih Yang Digunakan**

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui jumlah tanaman.

### **4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamat Lapang) Berdasarkan Luas Baku dan Jarak Tanam.**

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

## **2.5 Cara penaksiran Produksi**

Beberapa cara yang dilakukan untuk menaksir Produksi Hortikultura adalah sebagai berikut :

### **1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani**

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani mengenai jumlah pohon yang ditanam dan hasil produksi yang dihasilkan pada periode laporan.

### **2. Laporan Petani kepada Kepala Desa**

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada kepala desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani mengenai jumlah pohon/luas tanam pada periode laporan

### **3. Luas Panen Dan Informasi Rata-rata Produksi**

Produksi dapat diperkirakan berdasarkan luas panen dan informasi rata-rata produksi diwilayah tersebut.

#### 4. **Eye Estimate (Perkiraan Pengamat Lapangan) Berdasarkan Luas Baku dan Jarak Tanam.**

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

#### 5. **Informasi Lain Dari :**

##### a. Pedagang Pengumpul.

Pedagang Pengumpul biasanya melakukan penaksiran produksi pada tanaman yang akan dipanen/dibeli.

##### b. Asosiasi

##### c. Koperasi

### 2.6. **Cara Penaksiran Data Harga Jual Petani**

Data harga yang dikumpulkan adalah rata-rata harga jual petani per satuan yang telah ditentukan pada masing-masing komoditas yang dihitung dalam **Rupiah** ditingkat petani (*farm gate price*) yang berlaku umum di kecamatan tersebut pada periode laporan untuk setiap jenis tanaman.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data harga produk hortikultura adalah sebagai berikut :

#### 1. **Informasi dari Petani/Kelompok Tani**

Petugas dapat menanyakan langsung kepada langsung kepada Petani/Kelompok Tani yang telah menjual hasil panennya pada periode laporan.

#### 2. **Informasi Dari Pedagang Pengumpul dan Pedagang di Desa**

Petugas dapat menanyakan langsung kepada pengumpul atau pedagang di desa yang telah membeli hasil panen langsung dari petani pada periode laporan.

### **3. Informasi dari Koperasi dan Asosiasi**

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Koperasi (Koptan, KUD, KSU, dll) Dan Asosiasi (Hortikultura, Pertanian, Pedagang, dll) yang telah membeli hasil panen langsung dari petani atau mengumpulkan data harga pada periode laporan.

<https://gorontalo.bps.go.id>

### III. ORGANISASI PENGELOLAAN DATA HORTIKULTURA

#### 3.1 Stuktur Organisasi

Struktur Organisasi pengelolaan data hortikultura di tingkat kecamatan adalah KCD/Mantri Tani/PPL, di tingkat kabupaten terdiri atas Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan BPS Kabupaten/Kota, ditingkat Propinsi terdiri atas Dinas Pertanian Propinsi dan BPS Propinsi sedangkan ditingkat pusat terdiri dari Direktorat Jendral Hortikultura, PUSDATIN Pertanian dan BPS. Secara umum struktur organisasi pengelolaan data hortikultura dikemukakan pada gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1 : Struktur Organisasi Pengelolaan Data Hortikultura**

### 3.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Setiap insititusi yang berkaitan dengan organisasi pengelolaan data hortikultura ini punya tugas dan tanggung jawab sebagai berikut;

1. KCD/Mantri Tani/Petugas pengumpul data mengumpulkan data dari lapangan (di tingkat kecamatan), dan menyampaikan hasil dari pengumpulan data ke Dinas Pertanian (Diperta) Kabupaten/Kota.
2. Dinas Kabupaten/Kota memeriksa kelengkapan data dan kebenaran isian laporan kemudian membuat rekapitulasi SPH menjadi RKSPH. Dokumen RKSPH dikoordinasikan dengan BPS Kabupaten/Kota, kemudian RKSPH dikirim ke Diperta Propinsi
3. BPS Kabupaten/Kota memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian daftar SPH, memasukan data (*data entry*) dengan menggunakan program komputer yang tersedia, kemudian mengirimkan hasilnya ke BPS Propinsi.
4. Dinas Pertanian Propinsi memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian laporan RKSPH dan membuat rekapitulasi RKSPH menjadi RPSPH. Hasil RPSPH tersebut dikoordinasikan/disinkronkan dengan BPS Propinsi, kemudian RPSPH hasil koordinasi yang telah dilegalisasi oleh masing-masing instansi untuk kepentingan penyusunan Angka Sementara (ASEM) Hortikultura dan Angka Tetap (ATAP) Hortikultura Tahunan.
5. BPS, Direktorat Jendral Hortikultura dan PUSDATIN Pertanian, saling berkoordinasi untuk melakukan kompilasi dan validasi data hortikultura ditingkat pusat untuk menghasilkan data nasional.

## IV . KONSEP DAN DEFINISI

### 4.1 Tanaman Hortikultura

#### 1. Tanaman Sayuran Semusim

**Tanaman Sayuran Semusim** adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam dilahan sawah dan lahan bukan sawah.

**a. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus**, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

**b. Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali.** Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali terdiri dari kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung dan bayam.

#### 2. Tanaman Buah-buahan Semusim

**Tanaman Buah-buahan Semusim** adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan batang lunak. Tanaman

buah-buahan semusim terdiri dari melon, semangka, blewah dan strawberry.

### 3. Tanaman Buah-buahan Tahunan

**Tanaman Buah-buahan Tahunan** adalah sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam 3 Jenis, yaitu :

#### a. **Jenis Tanaman Buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus.**

Kelompok Buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam penen sekaligus, keadaannya dilapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini. Contoh: mangga, manggis, rambutan, duku/langsat/kokosan dan sukun.

#### b. **Jenis Tanaman Buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/lebih dari satu musim/tahun.** Dapat dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus menerus satu tahun, dan dipanen terus menerus satu musim.

**Dipanen terus menerus satu tahun.** Contoh pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk dan anggur.

**Penjelasan:**

Untuk Tanaman nangka dan pepaya yang dipanen muda (belum cukup umur) tidak dicakup pada Daftar SPH-BST

**Dipanen terus menerus satu musim.** Contoh : alpukat, durian, dan jambu air.

**c. Jenis Tanaman Buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus.** Contohnya adalah; salak, nenas, apel, dan pisang.

**4. Tanaman Sayuran Tahunan**

Tanaman Sayuran Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari; melinjo, petai, jengkol.

**5. Tanaman Biofarmaka**

Tanaman Biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok, yang pertama adalah tanaman biofarmaka rimpang yang terdiri dari jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci, dan dlingo/dringo, sedangkan yang kedua adalah kelompok tanaman biofarmaka non rimpang yang terdiri dari kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto, dan lidah buaya.

## 6. Tanaman Hias

Tanaman Hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan dirumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun kelengkapan upacara adat dan keagamaan.

### 4.2 Luas/Jumlah Tanaman

#### 1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu

**Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu** adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada akhir bulan laporan. Disini luas tanaman benih tidak dimasukkan.

#### 2. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

**Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang lalu** adalah luas pada tanggal terakhir dari triwulan laporan yang lalu. Luas tanaman benih tidak dimasukkan.

#### 3. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

**Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Yang lalu** adalah jumlah tanaman pada tanggal terakhir triwulan yang lalu atau adanya tanaman pada awal triwulan laporan (tanaman benih tidak dimasukkan)

*Catatan* : Untuk tanaman nenas, pisang, dan salak diisi satuan rumpun.

#### 4. Luas Panen Habis/Dibongkar

**Luas Panen Habis/Dibongkar** adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang dipanen habis atau yang biasanya di panen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan dibongkar.

#### 5. Luas Panen Belum Habis

**Luas Panen Belum Habis** adalah tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan belum habis dibongkar.

**Penjelasan:**

Untuk tanaman yang selama satu tahun dipanen tetapi tidak pernah dibongkar (misalnya labu siam, cabe rawit dan sebagainya) maka luas panennya termasuk luas panen belum habis

#### 6. Tanaman yang dibongkar/Ditebang

**Tanaman yang Dibongkar/Ditebang** merupakan tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang dibongkar/ditebang dan dapat berasal dari tanaman triwulan yang lalu atau penanaman baru. Tanaman yang dibongkar/ditebang karena tidak dapat menghasilkan lagi, rusak atau diserang OPT, akan diremajakan, atau sebab-sebab lain seperti: karena pelebaran jalan, untuk perumahan, industri, pembuatan pasar dan lain-lain.

## 7. Luas Rusak/Tidak Berhasil (PUSO)

**Luas Rusak/Tidak Berhasil (PUSO)** adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang mengalami OPT, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11% keadaan normal. Termasuk disini tanaman yang sengaja dirusak sebelum waktu panen (karena serangan OPT, untuk makanan ternak dan lain sebagainya).

## 8. Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam)

**Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam)** adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan/triwulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan/triwulan tersebut tanaman yang baru di tanam dibongkar kembali.

### ***Penjelasan:***

Untuk tanaman menjalar, misalkan kangkung air, maka untuk menghitung luas tanamnya (penanaman baru) adalah luas tanaman yang terakhir dikurangi luas tanaman awal.

## 9. Tanaman Baru/Penanaman Baru

**Tanaman Baru/Penanaman Baru** adalah adanya tanaman yang betul-betul ditanam pada triwulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang rusak karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan

tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali (akan ditanamai kembali/*replanting*).

#### **10. Tanaman Belum Menghasilkan**

**Tanaman Belum Menghasilkan** adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang selama triwulan laporan belum dapat memberikan hasil karena masih muda (termasuk tanaman baru/penanaman baru).

#### **11. Tanaman Produktif**

**Tanaman Produktif** adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, walaupun pada periode laporan sedang tidak menghasilkan, akan tetapi masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

#### **12. Tanaman Produktif yang Menghasilkan**

**Tanaman Produktif yang Menghasilkan** adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman yang sedang menghasilkan tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

#### **13. Tanaman Produktif Yang Tidak Sedang Menghasilkan**

**Tanaman Produktif Yang Tidak Sedang Menghasilkan** adalah tanaman produktif yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, tetapi pada periode laporan sedang tidak menghasilkan serta masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

#### 14. Tanaman Tua/Rusak

**Tanaman Tua/Rusak** adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang sudah tua/rusak, mandul, dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya, tetapi secara ekonomis sudah tidak produktif lagi.

#### 15. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan

**Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan** adalah luas adanya tanaman pada akhir bulan laporan.

#### 16. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan

**Luas Tanaman Akhir Triwulan laporan** adalah jumlah tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

#### 17. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan.

**Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan** adalah luas tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

### 4.3 Produksi dan Harga

#### 1. Produksi

**Produksi** adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan. Bentuk produksi/hasil untuk setiap jenis tanaman hortikultura dikemukakan pada tabel 4.1 sampai tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.1. Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Produksi/Hasil Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Semusim**

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
1	Bawang Merah	Brambang, Bawang Beureum	Umbi kering Panen Dengan Daun
2	Bawang Putih	Bawang Bodas	Umbi kering Panen Dengan Daun
3	Bawang Daun	Loncang, Moncang, Bawang Prei	Daun Segar
4	Kentang	Kumeli	Umbi Basah
5	Kubis	Kol	Daun Krop
6	Kembang Kol	Blungkol	Sayuran Segar
7	Petsai/Sawi		Sayuran Segar
8	Wortel		Umbi dengan Gagang
9	Lobak		Umbi dengan Daun
10	Kacang Merah	Kacang Beureum	Polong Basah
11	Kacang Panjang	Kratok	Polong Basah
12	Cabe Merah	Lombok, Cabe beureum	Buah Segar
13	Cabe Rawit	Cengek, Lombok, Jemprit, Lado Kutu	Buah Segar
14	Paprika		Buah Segar
15	Jamur	Suung, Supa, Kulat, fungi	Sayuran Segar
16	Tomat		Buah Segar
17	Terung	Terong	Buah Segar
18	Buncis		Polong basah
19	Ketimun	Timun, Bonteng, Bilungka, Temon, Mantimun	Buah Segar
20	Labu Siam	Lezet, Gambas, Jipang, Japan	Buah Segar
21	Kangkung		Sayuran Segar
22	Bayam	Bayem	Sayuran Segar
23	Melon		Buah Segar
24	Semangka		Buah Segar
25	Lewah		Buah Segar
26	Stroberi		Buah Segar

**Tabel 4.2. Nama Tanaman, dan Bentuk Produksi/Hasil Buah-buahan dan Sayuran Tahunan**

No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
1	Alpukat	Buah Segar
2	Belimbing	Buah Segar
3	Duku/langsat/kokosan	Buah Segar
4	Durian	Buah Segar
5	Jambu Biji	Buah Segar
6	Jambu Air	Buah Segar
7	Jeruk Siam/Keprook	Buah Segar
8	Jeruk Besar	Buah Segar
9	Mangga	Buah Segar
10	Manggis	Buah Segar
11	Nangka/Cempedak	Buah Segar
12	Nenas	Buah Segar Dengan Mahkota
13	Pepaya	Buah Segar
14	Pisang	Buah Segar Dengan Mahkota
15	Rambutan	Buah Segar
16	Salak	Buah Segar
17	Markisa/konyal	Buah Segar
18	Sawo	Buah Segar
19	Sirsak	Buah Segar
20	Sukun	Buah Segar
21	Apel	Buah Segar
22	Anggur	Buah Segar
23	Melinjo	Buah Segar
24	Petai	Buah Segar
25	Jengkol	Buah Segar

**Tabel 4.3. Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Produksi/Hasil Tanaman Biofarmaka**

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
1	Jahe	Tipakan	Rimpang
2	Laos/Lengkuas	Laja	Rimpang
3	Kencur	Cikur	Rimpang
4	Kunyit	Koneng,Janar,Kunir	Rimpang
5	Lempuyang		Rimpang
6	Temulawak		Rimpang
7	Temuireng	Koneng Hideung	Rimpang
8	Temukunci		Rimpang
9	Dlingo/Dringo		Rimpang
10	Kapulaga	Kapol	Biji
11	Mangkudu/Pace	Cangkudu	Buah
12	Mahkota Dewa		Buah
13	Kejibeling		Daun
14	Sambiloto	Papitan,Kioray,Bidara,Sadilata	Daun
15	Lidah Buaya		Daun

**Tabel 4.4. Nama Tanaman dan Bentuk Produksi/Hasil Tanaman Hias**

No	Nama Tanaman	Nama Umum	Bentuk Hasil
1	Anggrek		Bunga Potong
2	Anthurium Bunga		Bunga Potong
3	Anyelir		Bunga Potong
4	Gerbera	Herbas	Bunga Potong
5	Gladiol		Bunga Potong
6	Heliconia	Pisang-Pisangan	Bunga Potong
7	Krisan		Bunga Potong
8	Mawar	Ros	Bunga Potong
9	Sedap malam		Bunga Potong
10	Dracena	Drasena	Pohon
11	Melati		Bunga
12	Palem		Pohon
13	Aglaonema		Pohon
14	Adenium	Kamboja Jepang	Pohon
15	Euphorbia		Pohon
16	Phylodendron		Pohon
17	Pakis		Pohon
18	Monstera		Pohon
19	Soka	Ixora	Pohon
20	Cordline	Hanjuang, Andong	Pohon
21	Diffenbachia	Sri Rejeki	Pohon
22	Sansevieria	Pedang- pedangan, Lidah Mertua	Rumpun
23	Anthurium Daun		Pohon
24	Caladium	Keladi	Pohon

## 2. Produksi Dipanen Habis/Dibongkar

**Produksi Dipanen Habis/Dibongkar** adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka, atau tanaman hias yang dipanen habis/dibongkar pada periode pelaporan.

## 3. Produksi Belum Habis

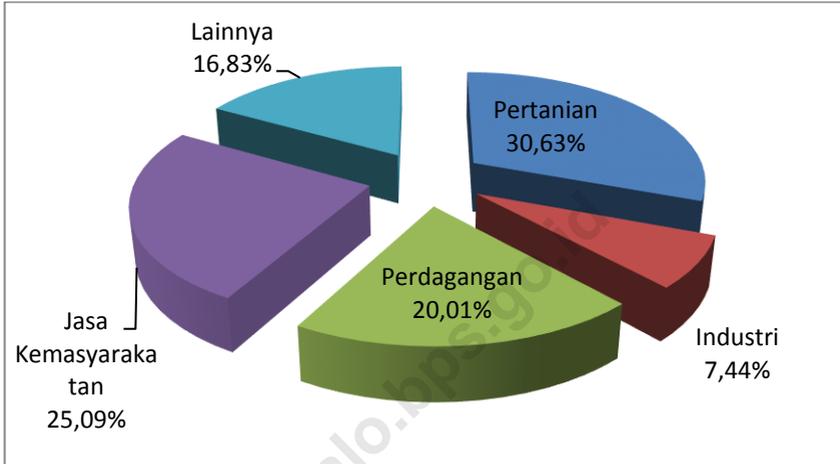
**Produksi Belum Habis** adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka, atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari sekali, dan pada periode pelaporan belum habis dibongkar.

## 4. Harga Jual Petani

**Harga Jual Petani** adalah rata-rata harga jual petani per satuan yang telah ditentukan pada masing-masing komoditas yang dihitung dalam **rupiah** di tingkat petani (*Farm Gate Price*) yang berlaku umum di kecamatan tersebut pada periode laporan untuk setiap jenis tanaman.

## V. PERANAN SEKTOR PERTANIAN

### 5.1 Tenaga Kerja



**Gambar 5.1. Penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha (Sakernas, Agustus 2016)**

Dalam hal tenaga kerja, sektor pertanian memiliki potensi yang besar untuk dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Gorontalo. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional bulan Agustus tahun 2016, jumlah penduduk bekerja (penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan utama) sejumlah 493.687 jiwa (Sakernas, 2016). Dari jumlah penduduk bekerja tersebut, sebanyak 171.104 jiwa (30,63 persen) lapangan usaha utamanya adalah sektor pertanian. Sedangkan 69,37 persen lainnya terdistribusi kesektor lainnya, yaitu sektor industri 7,44 persen, perdagangan 20,01 persen, jasa kemasyarakatan 25,09 persen serta sektor lainnya 16,83 persen.

Tabel 5.1. Jumlah Tenaga Kerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Gorontalo tahun 2013-2016

Lapangan Pekerjaan Utama	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian	173 235	169 416	171 104	167 445
Industri	38 774	35 129	35 684	40 665
Perdagangan	69 647	78 174	97 500	109 389
Jasa Kemasyarakatan	86 734	90 725	102 859	137 175
Lainnya	90 019	85 486	86 540	91 994
Jumlah	458 409	458 930	493 687	546 668

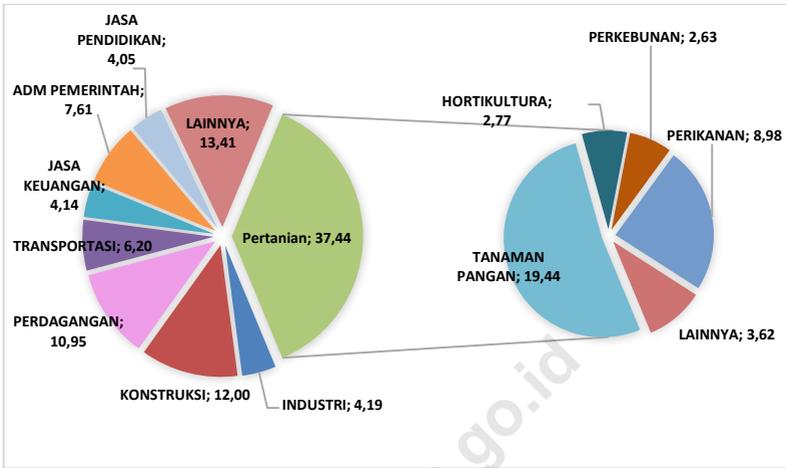
Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas – BPS)

\* Sakernas, Agustus 2016

## 5.2. Ekonomi

Perkembangan perekonomian Provinsi Gorontalo secara makro direpresentasikan oleh besaran PDRB, dimana bisa dilihat secara makro perkembangan produktivitas dari unit-unit ekonomi pada tahun tertentu. Pada tahun 2016 kinerja perekonomian Provinsi Gorontalo tercatat sebesar 6,52 persen, meningkat dibandingkan tahun 2015 yang melambat sebesar 6,22 persen. Peningkatan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh peningkatan kinerja lapangan usaha pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia. Hal yang sama terjadi pada perekonomian Provinsi Gorontalo, dimana sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Provinsi Gorontalo. Gejala yang terjadi pada sektor pertanian akan sangat mempengaruhi PDRB secara agregat. Karena sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian.



**Gambar 5.2. Share sektor ekonomi Gorontalo tahun 2016**

Ditinjau dari peranannya terhadap PDRB, sektor pertanian berkontribusi sebesar 37,44 persen pada tahun 2016. Hal ini berarti, lebih dari sepertiga perekonomian Provinsi Gorontalo di topang oleh sektor pertanian. Sektor lain yang mempunyai pengaruh terbesar kedua adalah sektor konstruksi yang mampu menyumbang perekonomian Gorontalo sebesar 12,00 persen. Sementara itu, sektor perdagangan menjadi penyumbang terbesar ketiga bagi perekonomian Gorontalo dengan *share*-nya sebesar 10,95 persen. Sektor ekonomi lainnya rata-rata turut menyumbang perekonomian Gorontalo dibawah 10 persen.

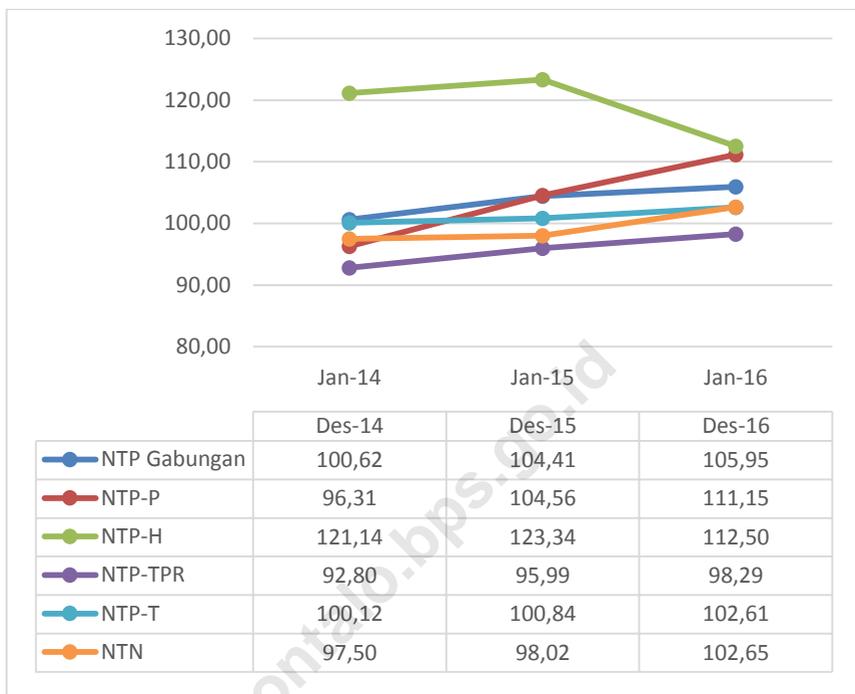
Share sebesar 37,44 persen pada sektor pertanian tersebut di sumbang oleh subsektor tanaman pangan sebesar 19,44 persen, subsektor perikanan 8,98 persen, subsektor perkebunan 2,63 persen, subsektor hortikultura 2,77 persen dan lainnya 3,62 persen.

### 5.3 Nilai Tukar Petani (NTP)

Untuk melihat keberhasilan pembangunan sektor pertanian, maka selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah dengan melihat perkembangan NTP. NTP adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani

Pada periode Desember 2014 dan Desember 2016 tingkat kesejahteraan petani secara umum cukup baik, terlihat dari angka NTP yang diatas 100, yang menunjukkan bahwa indeks harga yang diterima petani lebih tinggi dibanding yang dibayarkan.

Namun demikian, tidak semua subsektor dalam pertanian memiliki NTP diatas 100. Diantara subsektor lainnya, subsektor tanaman hortikultura nilai NTP-nya tertinggi dibanding subsektor lainnya. Pada Desember 2016, nilai NTP pada subsektor ini mencapai 112,50. Hal ini mengindikasikan bahwa secara relatif tingkat kemampuan/daya beli petani subsektor hortikultura lebih tinggi di banding subsektor lainnya. Sementara itu subsektor tanaman perkebunan rakyat nilai NTP-nya masih dibawah 100, yang menunjukkan tingkat kesejahteraan dan juga kemampuan/daya belinya relatif lebih rendah.



**Gambar 5.3. Nilai Tukar Petani Provinsi Gorontalo Bulan Desember Tahun 2014-2016 (Tahun dasar 2012 =100)**

**Keterangan:**

- NTP-P : NTP Tanaman Pangan
- NTP-H : NTP Hortikultura
- NTP-TPR : NTP Tanaman Perkebunan Rakyat
- NTP-T : NTP Peternakan
- NTN : NTP Perikanan

## VI. PERKEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Pada tahun 2016, produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Provinsi Gorontalo mencapai 147.274 kwintal. Lebih tinggi dibanding dengan total produksi pada tahun 2015 yang mencapai total 108.871 kwintal atau terjadi peningkatan sebesar 35,27 persen. Produksi tertinggi didominasi oleh tanaman cabe rawit yang tercatat sebesar 15.493 kwintal pada tahun 2016, naik sebesar 40,19 persen dibanding tahun 2015 yang tercatat sebesar 82.382 kwintal (Tabel 6.1).

**Tabel 6.1      Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Provinsi Gorontalo 2014-2016**

No	Komoditas	Produksi (Kw)			Perkembangan (%)
		2014	2015	2016	2015 ke 2016
1	2	3	4	5	6
1	Bawang Daun	130	75	100	33,33
2	Bawang Merah	1 217	2 399	6 979	190,91
3	Bawang Putih	-	-	-	-
4	Bayam	626	509	617	21,22
5	Blewah	-	-	-	-
6	Buncis	296	116	45	(61,21)
7	Cabe Besar	3 012	2 209	1 527	(30,87)
8	Cabe Rawit	117 719	82 382	115 493	40,19
9	Jamur	-	8	-	(100,00)
10	Kacang Merah	-	-	39	-
11	Kacang Panjang	3 682	2 132	2 238	4,97
12	Kangkung	2 097	1 471	1 694	15,16
13	Kembang Kol	-	20	80	300,00

14	Kentang	-	-	-	-
15	Ketimun	1 079	1 232	1 603	30,11
16	Kubis	-	-	-	-
17	Labu Siam	249	194	-	(100,00)
18	Lobak	-	-	-	-
19	Melon	260	112	626	458,93
20	Paprika	-	-	-	-
21	Petsai/Sawi	588	782	850	8,70
23	Semangka	565	196	403	105,61
24	Stroberi	-	-	-	-
25	Terung	4 582	3 395	2 639	(22,27)
26	Tomat	17 132	11 639	12 341	6,03
27	Wortel	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>153 234</b>	<b>108 871</b>	<b>147 274</b>	<b>35,27</b>

Tabel 6.2 menunjukkan adanya penurunan total produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan pada tahun 2016 dibanding tahun 2015. Dilihat dari total produksinya, pada tahun 2016, produksi buah-buahan dan sayuran tahunan sebesar 194.828 kwintal atau mengalami penurunan produksi sebesar 20,79 persen dibanding tahun 2015. Produksi tanaman buah pada tahun 2016 didominasi oleh tanaman pisang, manga dan jeruk siam/keprok yang produksinya berada di atas 15.000 kwintal.

Produksi tanaman pisang pada tahun 2016 sebesar 84.573 kwintal, menurun 10,16 persen dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 94.135 kwintal. Produksi tanaman mangga pada tahun 2016 sebesar 42.837 kwintal, menurun 38,81 persen dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 70.003 kwintal. Produksi tanaman jeruk siam/keprok tahun 2016 sebesar 17.233, meningkat 83,47 persen dibanding tahun 2015.

**Tabel 6.2. Produksi Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Provinsi Gorontalo 2014-2016**

No	Komoditas	Produksi (Kw)			Perkembangan (%)
		2014	2015	2016	2015 ke 2016
1	2	3	4	5	6
1	Alpukat	256	203	121	-40,39
2	Belimbing	257	141	109	-22,70
3	Duku	6 818	11 520	8 556	-25,73
4	Durian	19 256	30 769	12 974	-57,83
5	Jambu Air	515	181	528	191,71
6	Jambu Biji	593	1 116	399	-64,25
7	Jengkol	-	14	-	-100,00
8	Jeruk Besar	1 465	1 564	419	-73,21
9	Jeruk Siam/Kepron	30 195	9 393	17 233	83,47
10	Mangga	41 354	70 003	42 837	-38,81
11	Manggis	-	-	197	0,00
12	Melinjo	-	4	-	-100,00
13	Nangka	7 289	11 562	10 781	-6,75
14	Nenas	1 905	1 939	2 163	11,55
15	Pepaya	4 667	11 103	9 240	-16,78
16	Petai	-	39	12	-69,23
17	Pisang	61 009	94 135	84 573	-10,16
18	Rambutan	5 825	1 988	4 392	120,93
19	Salak	41	46	35	-23,91
20	Sawo	8	14	13	-7,14
21	Sirsak	246	213	234	9,86
22	Sukun	116	11	12	9,09
<b>JUMLAH</b>		<b>181 815</b>	<b>245 958</b>	<b>194 828</b>	<b>-20,79</b>

Produksi tanaman Biofarmaka pada tahun 2016 mengalami peningkatan sangat besar dibanding tahun 2015. Pada tahun 2016 produksi tanaman biofarmaka tercatat sebesar 140.794 kg, sementara pada tahun sebelumnya tercatat 29.943 kg. Produksi tanaman biofarmaka di Provinsi Gorontalo didominasi oleh jenis tanaman jahe dan kunyit.

Produksi tanaman jahe pada tahun 2016 sebesar 82.968 kg, mengalami peningkatan cukup besar mencapai 600,57 persen dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 11.843 kg. Sementara produksi tanaman kunyit pada tahun 2016 tercatat sebesar 53.894 kg, meningkat sebesar 230,27 persen dibanding tahun 2015 yang tercatat sebesar 16.318 kg.

**Tabel 6.3. Produksi Tanaman Biofarmaka Provinsi Gorontalo 2014-2016**

No	Komoditas	Produksi (Kg) Triwulan I-IV			Perkembangan (%)
		2014	2015	2016	2015 ke 2016
1	2	3	4	5	6
1	Jahe	53 160	11 843	82 968	600,57
2	Laos/Lengkuas	6 765	960	1 168	21,67
3	Kencur	7 350	805	1 257	56,15
4	Kunyit	56 650	16 318	53 894	230,27
5	Temulawak	2 610	17	1 507	8764,71
<b>JUMLAH</b>		<b>126 535</b>	<b>29 943</b>	<b>140 794</b>	<b>370,21</b>

Seluruh jenis tanaman hias mengalami penurunan produksi pada tahun 2016 dibanding tahun sebelumnya. Jenis tanaman hias yang produksinya turun yaitu tanaman anggrek, palem dan anthurium daun.

Seluruh tanaman hias hanya ada di Kota Gorontalo, sementara di Kabupaten lain tidak memiliki tanaman hias.

**Tabel 6.4. Produksi Tanaman Hias Provinsi Gorontalo 2014-2016**

No	Komoditas	Produksi (Tangkai)			Perkembangan (%)
		2014	2015	2016	2015 ke 2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Anggrek	11 539	75	-	(100,00)
2	Anthurium Bunga	8 710	-	-	-
3	Heliconia (Pisang- Pisangan)	150	-	-	-
4	Palem	3 590	1 060	595	(43,87)
5	Aglaonema	3 880	-	-	-
6	Adenium (Kamboja Jepang)	1 058	-	-	-
7	Euphorbia	390	-	-	-
8	Phylodendron	2 380	-	-	-
9	Ixora (Soka)	2 009	-	-	-
10	Sansevieria (Pedang- Pedangan)	4 600	-	-	-
11	Anthurium Daun	2 610	52	-	(100,00)
12	Caladium	7 110	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>48 026</b>	<b>1 187</b>	<b>595</b>	<b>-49,87</b>

**BST**  
**(Buah-buahan dan Sayuran Tahunan)**

<https://gorontalo.go.id>

**Tabel 1. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (BST) Provinsi Gorontalo tahun 2016**

JENIS TANAMAN		TANAMAN YANG MENGHASILKAN	PRODUKSI	YIELD
		(Pohon/Rumpun)	(Kw)	(Kw/Pohon)
1	Alpukat	517	121	23,40
2	Belimbing	477	109	22,85
3	Duku	11 285	8 556	75,82
4	Durian	20 376	12 974	63,67
5	Jambu Air	3 159	528	16,71
6	Jambu Biji	1 437	399	27,77
7	Jengkol	-	-	-
8	Jeruk Besar	1 899	419	22,06
9	Jeruk Siam/Kepron	49 063	17 233	35,12
10	Mangga	84 066	42 837	50,96
11	Manggis	774	197	25,45
12	Melinjo	-	-	-
13	Nangka	28 231	10 781	38,19
14	Nenas	109 677	2 163	1,97
15	Pepaya	43 468	9 240	21,26
16	Petai	32	12	37,50
17	Pisang	566 470	84 573	14,93
18	Rambutan	22 033	4 392	19,93
19	Salak	423	35	8,27
20	Sawo	53	13	24,53
21	Sirsak	1 411	234	16,58
22	Sukun	49	12	24,49
<b>JUMLAH</b>		<b>944 900</b>	<b>194 828</b>	<b>571,48</b>

**Tabel 2. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Alpukat per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman		: Alpukat		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	181	36	19,89
2	Gorontalo	184	46	25,00
3	Pohuwato	35	20	57,14
4	Bone Bolango	5	1	20,00
5	Gorontalo Utara	112	18	16,07
6	Kota Gorontalo	-	-	-
2016		517	121	23,40
2015		261	203	77,78
2014		466	256	54,94
2013		453	235	51,88
2012		435	186	42,76
2011		398	164	41,21

**Tabel 3. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Belimbing per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman		: Belimbing		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	220	54	24,55
3	Pohuwato	-	-	-
4	Bone Bolango	162	40	24,69
5	Gorontalo Utara	95	15	15,79
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2016	477	109	22,85
	2015	234	141	60,26
	2014	615	257	41,79
	2013	676	294	43,49
	2012	686	286	41,69
	2011	776	318	40,98

**Tabel 4. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Duku per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman		: Duku		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	128	102	79,69
2	Gorontalo	5 414	3 300	60,95
3	Pohuwato	201	158	78,61
4	Bone Bolango	3 764	3 052	81,08
5	Gorontalo Utara	1 778	1 944	109,34
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2016	11 285	8 556	75,82
	2015	10 959	11 520	105,12
	2014	12 469	6 818	54,68
	2013	14 362	5 952	41,44
	2012	7 948	3 878	48,79
	2011	9 469	3 574	37,74

**Tabel 5. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Durian per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman		: Durian		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	650	666	102,46
2	Gorontalo	4 838	3 136	64,82
3	Pohuwato	3 648	2 210	60,58
4	Bone Bolango	5 235	3 029	57,86
5	Gorontalo Utara	6 005	3 933	65,50
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2016	20 376	12 974	63,67
	2015	17 467	30 769	176,16
	2014	26 657	19 256	72,24
	2013	20 680	9 604	46,44
	2012	21 220	9 379	44,20
	2011	19 368	11 661	60,21

**Tabel 6. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Jambu Air per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman		: Jambu Air		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	3 078	516	16,76
2	Gorontalo	-	-	-
3	Pohuwato	71	6	8,45
4	Bone Bolango	10	6	60,00
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2016	3 159	528	16,71
	2015	827	181	21,89
	2014	1 115	515	46,19
	2013	1 090	371	34,04
	2012	954	332	34,80
	2011	577	197	34,14

**Tabel 7. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Jambu Biji per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman		: Jambu Biji		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	34	10	29,41
2	Gorontalo	1 207	341	28,25
3	Pohuwato	47	8	17,02
4	Bone Bolango	149	40	26,85
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2016	1 437	399	27,77
	2015	1 183	1 116	21,89
	2014	1 660	593	35,72
	2013	1 625	490	30,15
	2012	1 549	546	35,25
	2011	1 115	396	35,52

**Tabel 8. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Jeruk Besar per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman		: Jeruk Besar		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	1 232	227	18,43
2	Gorontalo	344	101	29,36
3	Pohuwato	39	11	28,21
4	Bone Bolango	284	80	28,17
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
2016		1 899	419	22,06
2015		1 381	1 564	113,25
2014		3 091	1 465	47,40
2013		2 902	1 127	38,84
2012		3 020	1 142	37,81
2011		2 886	1 241	43,00

**Tabel 9. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Jeruk Siam per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman		: Jeruk Siam/Kepron		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	3 884	858	22,09
2	Gorontalo	840	234	27,86
3	Pohuwato	42 622	15 688	36,81
4	Bone Bolango	30	14	46,67
5	Gorontalo Utara	1 687	439	26,02
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2016	49 063	17 233	35,12
	2015	27 422	9 393	34,25
	2014	53 743	30 195	56,18
	2013	53 774	21 292	39,60
	2012	28 815	10 972	38,08
	2011	30 243	11 695	38,67

**Tabel 10. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Mangga per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman		: Mangga		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	13 255	6 385	48,17
2	Gorontalo	31 779	13 998	44,05
3	Pohuwato	4 088	2 884	70,55
4	Bone Bolango	23 428	16 383	69,93
5	Gorontalo Utara	7 096	2 119	29,86
6	Kota Gorontalo	4 420	1 068	24,16
	2016	84 066	42 837	50,96
	2015	51 448	70 003	136,07
	2014	56 705	41 354	72,93
	2013	50 689	36 453	71,92
	2012	51 577	39 410	76,41
	2011	59 340	44 198	74,48

**Tabel 11. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Manggis per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman		: Manggis		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	774	197	25,45
3	Pohuwato	-	-	-
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2016	774	197	25,45
	2015	-	-	-
	2014	-	-	-
	2013	-	-	-
	2012	-	-	-
	2011	-	-	-

**Tabel 12. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Nangka per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman		: Nangka		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	4 840	1 640	33,88
2	Gorontalo	17 474	4 989	28,55
3	Pohuwato	1 321	842	63,74
4	Bone Bolango	2 469	2 598	105,22
5	Gorontalo Utara	1 273	551	43,28
6	Kota Gorontalo	854	161	18,85
2016		28 231	10 781	38,19
2015		10 417	11 562	110,99
2014		17 467	7 289	41,73
2013		14 003	7 147	51,04
2012		13 162	7 930	60,25
2011		12 408	8 349	67,29

**Tabel 13. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Nenas per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman		: Nenas		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	9 724	238	2,45
2	Gorontalo	91 993	1 736	1,89
3	Pohuwato	2 156	41	1,90
4	Bone Bolango	2 496	80	3,21
5	Gorontalo Utara	3 275	67	2,05
6	Kota Gorontalo	33	1	3,03
	2016	109 677	2 163	1,97
	2015	39 430	1 939	4,92
	2014	55 696	1 905	3,42
	2013	60 079	2 149	3,58
	2012	73 522	2 353	3,20
	2011	76 356	2 449	3,21

**Tabel 14. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Pepaya per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman : Pepaya				
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	8 688	2 150	24,75
2	Gorontalo	9 848	1 428	14,50
3	Pohuwato	3 671	928	25,28
4	Bone Bolango	7 362	3 015	40,95
5	Gorontalo Utara	11 971	1 542	12,88
6	Kota Gorontalo	1 928	177	9,18
	2016	43 468	9 240	21,26
	2015	15 232	11 103	72,89
	2014	15 681	4 667	29,76
	2013	14 591	4 442	30,44
	2012	13 732	4 218	30,72
	2011	13 733	5 009	36,47

**Tabel 15. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Petai per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman		: Petai		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	-	-	-
3	Pohuwato	32	12	37,50
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2016	32	12	37,50
	2015	52	39	75,00
	2014	-	-	-
	2013	-	-	-
	2012	-	-	-
	2011	23	6	26,09

**Tabel 16. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Pisang per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

<b>Tanaman : Pisang</b>				
<b>No</b>	<b>Kab/Kota</b>	<b>Tanaman yang menghasilkan</b>	<b>Produksi</b>	<b>Yield</b>
		<b>(Pohon/Rumpun)</b>	<b>(Ku)</b>	<b>(Kg/Pohon)</b>
1	Boalemo	174 650	22 726	13,01
2	Gorontalo	272 029	31 516	11,59
3	Pohuwato	20 388	4 249	20,84
4	Bone Bolango	63 049	22 047	34,97
5	Gorontalo Utara	25 921	3 121	12,04
6	Kota Gorontalo	10 433	914	8,76
	2016	566 470	84 573	14,93
	2015	201 357	94 135	46,75
	2014	256 288	61 009	23,80
	2013	229 361	50 956	22,22
	2012	231 748	44 042	19,00
	2011	235 737	41 895	17,77

**Tabel 17. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Rambutan per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman		: Rambutan		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	6 920	1 152	16,65
2	Gorontalo	6 730	1 832	27,22
3	Pohuwato	1 711	355	20,75
4	Bone Bolango	102	64	62,75
5	Gorontalo Utara	6 570	989	15,05
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2016	22 033	4 392	19,93
	2015	8 185	1 988	24,29
	2014	13 195	5 825	44,15
	2013	12 931	5 921	45,79
	2012	9 837	4 563	46,39
	2011	8 471	3 545	41,85

**Tabel 18. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Salak per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman : Salak				
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	-	-	-
3	Pohuwato	38	4	10,53
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	385	31	8,05
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2016	423	35	8,27
	2015	510	46	9,02
	2014	770	-	5,32
	2013	575	-	4,00
	2012	525	20	3,81
	2011	476	17	3,57

**Tabel 19. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Sawo per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman : Sawo				
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	9	4	44,44
2	Gorontalo	-	-	-
3	Pohuwato	44	9	20,45
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2016	53	13	24,53
	2015	11	14	127,27
	2014	11	8	72,73
	2013	11	9	81,82
	2012	11	8	72,73
	2011	4	1	25,00

**Tabel 20. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Sirsak per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman		: Sirsak		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	178	27	15,17
2	Gorontalo	1 096	176	16,06
3	Pohuwato	-	-	-
4	Bone Bolango	137	31	22,63
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2016	1 411	234	16,58
	2015	427	213	49,88
	2014	590	246	41,69
	2013	502	183	36,45
	2012	564	184	32,62
	2011	486	206	42,39

**Tabel 21. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Sukun per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman		: Sukun		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	-	-	-
3	Pohuwato	7	1	14,29
4	Bone Bolango	13	4	30,77
5	Gorontalo Utara	29	7	24,14
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2016	49	12	24,49
	2015	23	11	47,83
	2014	159	116	72,96
	2013	176	61	34,66
	2012	170	66	38,82
	2011	35	17	48,57

**SBS**  
**(Sayuran dan Buah-buahan Semusim)**

**Tabel 22. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim (SBS) Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Jenis Tanaman		LPH	LPBH12	L. Panen	Produksi	Yield
		(Ha)	(Ha)	(LPH + LPBH12)	(Ku)	(Ku/Ha)
1	Bawang Daun	7	1	8	100	12,50
2	Bawang Merah	179	16	195	6 979	35,79
3	Bawang Putih	-	-	-	-	-
4	Bayam	96	7	103	617	5,99
5	Blewah	-	-	-	-	-
6	Buncis	1	-	1	45	45,00
7	Cabe Besar	44	-	44	1 527	34,70
8	Cabe Rawit	815	155	970	115 493	119,06
9	Jamur	-	-	-	-	-
10	Kacang Merah	3	2	5	39	7,80
11	Kacang Panjang	90	9	99	2 238	22,61
12	Kangkung	193	16	209	1 694	8,11
13	Kembang Kol	5	-	5	80	16,00
14	Kentang	-	-	-	-	-
15	Ketimun	33	3	36	1 603	44,53
16	Kubis	-	-	-	-	-
17	Labu Siam	-	-	-	-	-
18	Lobak	-	-	-	-	-
19	Melon	11	-	11	626	56,91
20	Paprika	-	-	-	-	-
21	Petsai/Sawi	62	1	63	850	13,49
22	Semangka	7	-	7	403	57,57
23	Stroberi	-	-	-	-	-
24	Terung	90	7	97	2 639	27,21
25	Tomat	236	12	248	12 341	49,76
26	Wortel	-	-	-	-	-

**Tabel 23. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Bawang Merah per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Bawang Merah				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	22	-	22	663	30,14
Gorontalo	74	-	74	3 923	53,01
Pohuwato	63	-	63	1 997	31,70
Bone Bolango	16	-	16	254	15,88
Gorontalo Utara	4	-	4	142	35,50
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	179	-	179	6 979	38,99
2015	59	-	59	2 399	40,66
2014	38	-	38	1 217	32,03
2013	72	-	72	2 285	31,74
2012	80	-	80	1 995	24,94
2011	69	-	69	1 721	24,94

**Tabel 24. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Bawang Daun per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Bawang Daun				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	-	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	7	-	7	100	14,29
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	7	-	7	100	14,29
2015	8	-	8	75	9,38
2014	10	-	10	130	13,00
2013	16	-	16	215	13,44
2012	17	-	17	242	14,24
2011	22	-	22	351	15,95

**Tabel 25. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kacang Merah per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Kacang Merah				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	-	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	3	-	3	39	13,00
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	3	-	3	39	13,00
2015	-	-	-	-	-
2014	-	-	-	-	-
2013	5	-	5	65	13,00
2012	6	-	6	67	11,17
2011	4	-	4	36	9,00

**Tabel 26. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kembang Kol per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Kembang Kol				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	-	-	-	-	-
Gorontalo	5	-	5	80	16,00
Pohuwato	-	-	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	5	-	5	80	16,00
2015	1	-	1	20	20,00
2014	-	-	-	-	-
2013	-	-	-	-	-
2012	2	-	2	10	5,00
2011	-	-	-	-	-

**Tabel 27. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Bayam per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Bayam				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	24	-	24	149	6,21
Gorontalo	11	-	11	37	3,36
Pohuwato	-	-	-	-	-
Bone Bolango	61	-	61	431	7,07
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	96	-	96	617	6,43
2015	94	2	96	509	5,30
2014	87	1	88	626	7,11
2013	77	10	87	695	7,99
2012	59	5	64	591	9,23
2011	54	2	56	1093	19,52

**Tabel 28. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Petsai/Sawi per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Petsai/Sawi				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	24	-	24	346	14,42
Gorontalo	24	-	24	301	12,54
Pohuwato	13	-	13	191	14,69
Bone Bolango	1	-	1	12	12,00
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	62	-	62	850	13,71
2015	61	-	61	782	12,82
2014	42	-	42	588	14,00
2013	38	-	38	460	12,11
2012	47	-	47	548	11,66
2011	65	-	65	823	12,66

**Tabel 29. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Buncis per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Buncis				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	1	-	1	45	45,00
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	-	-	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	1	-	1	45	45,00
2015	3	-	3	116	38,67
2014	11	-	11	296	26,91
2013	6	1	7	227	32,43
2012	2	-	2	55	27,50
2011	4	-	4	130	32,50

**Tabel 30. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Cabe Besar per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Cabai Besar				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	30	1	31	767	24,74
Gorontalo	9	4	13	696	53,54
Pohuwato	-	-	-	-	-
Bone Bolango	5	-	5	64	12,80
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	44	5	49	1 527	31,16
2015	65	4	69	2224	32,23
2014	99	10	109	3012	27,63
2013	82	17	99	4193	42,35
2012	99	11	110	3701	33,65
2011	29	2	31	2101	67,77

**Tabel 31. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Cabe Rawit per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Cabai Rawit				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	129	271	400	24 474	61,19
Gorontalo	270	270	540	27 040	50,07
Pohuwato	196	216	412	33 726	81,86
Bone Bolango	167	50	217	7 795	35,92
Gorontalo Utara	52	203	255	22 285	87,39
Kota Gorontalo	1	2	3	173	57,67
2016	815	1 012	1 827	115 493	63,21
2015	1 128	234	1 362	82 382	60,49
2014	1 878	380	2 258	117 719	52,13
2013	1 318	978	2 296	127 824	55,67
2012	1 515	781	2 296	118 341	51,54
2011	1 388	668	2 056	111 729	54,34

**Tabel 32. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kangkung per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Kangkung				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	24	-	24	203	8,46
Gorontalo	48	-	48	341	7,10
Pohuwato	31	-	31	289	9,32
Bone Bolango	87	-	87	774	8,90
Gorontalo Utara	3	-	3	87	29,00
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	193	-	193	1 694	8,78
2015	147	4	151	1 471	9,74
2014	159	4	163	2 097	12,87
2013	113	15	128	2 228	17,41
2012	113	10	123	2 279	18,53
2011	97	26	123	4 090	33,25

**Tabel 33. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kacang Panjang per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Kacang Panjang				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	17	1	18	366	20,33
Gorontalo	18	5	23	508	22,09
Pohuwato	25	3	28	604	21,57
Bone Bolango	30	3	33	760	23,03
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	90	12	102	2 238	21,94
2015	84	8	92	2 132	23,17
2014	163	15	178	3 682	20,69
2013	143	26	169	4 763	28,18
2012	157	32	189	5 328	28,19
2011	182	20	202	5 853	28,98

**Tabel 34. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Ketimun per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Ketimun				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	8	-	8	381	47,63
Gorontalo	15	3	18	969	53,83
Pohuwato	3	1	4	88	22,00
Bone Bolango	7	-	7	165	23,57
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	33	4	37	1 603	43,32
2015	28	-	28	1 232	44,00
2014	31	1	32	1 079	33,72
2013	37	10	47	2 316	49,28
2012	39	5	44	2 426	55,14
2011	69	10	79	6 457	81,73

**Tabel 35. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Melon per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Melon				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	4	-	4	135	33,75
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	5	1	6	426	71,00
Bone Bolango	1	-	1	35	35,00
Gorontalo Utara	1	-	1	30	30,00
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	11	1	12	626	52,17
2015	3	1	4	112	28,00
2014	6	-	6	260	43,33
2013	5	-	5	330	66,00
2012	3	-	3	165	55,00
2011	-	-	-	100	0,00

**Tabel 36. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Semangka per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Semangka				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	4	-	4	138	34,50
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	2	1	3	235	78,33
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	1	-	1	30	30,00
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	7	1	8	403	50,38
2015	4	-	4	196	49,00
2014	9	-	9	565	62,78
2013	12	-	12	940	78,33
2012	6	1	7	594	84,86
2011	7	-	7	516	73,71

**Tabel 37. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Terung per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Terung				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	10	4	14	438	31,29
Gorontalo	12	4	16	282	17,63
Pohuwato	31	3	34	544	16,00
Bone Bolango	33	2	35	1 267	36,20
Gorontalo Utara	4	-	4	108	27,00
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	90	13	103	2 639	25,62
2015	78	17	95	3 395	35,74
2014	176	20	196	4 582	23,38
2013	149	51	200	5 262	26,31
2012	177	43	220	6 331	28,78
2011	170	43	213	7 074	33,21

**Tabel 38. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Tomat per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Tomat				
	LPH (Ha)	LPBH12 (Ha)	L. Panen (LPH + LPBH_12)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	58	20	78	4 410	56,54
Gorontalo	85	15	100	4 453	44,53
Pohuwato	36	3	39	930	23,85
Bone Bolango	47	-	47	2 197	46,74
Gorontalo Utara	3	-	3	158	52,67
Kota Gorontalo	7	-	7	193	27,57
2016	236	38	274	12 341	45,04
2015	302	14	316	11 639	36,83
2014	460	32	492	17 132	34,82
2013	372	159	531	19 863	37,41
2012	378	53	431	22 791	52,88
2011	379	31	410	28 337	69,11

**TBF**  
**(Tanaman Biofarmaka)**

<https://gorontalo.go.id>

**Tabel 39. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman di Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

JENIS TANAMAN		LPH	LPBH_	L.	PROD	YIELD
		(m2)	IV	PANEN	UKSI	
		(m2)	(m2)	(LPH+LP BH_IV)	(Kg)	(Kg/m2)
1	Jahe	16 451	10 850	27 301	82 968	3,04
2	Laos/Lengkuas	1 516	-	1 516	1 168	0,77
3	Kencur	2 005	-	2 005	1 257	0,63
4	Kunyit	16 328	6 070	22 398	53 894	2,41
5	Lempuyang	-	-	-	-	-
6	Temulawak	1	500	501	1 507	3,01
7	Temuireng	-	-	-	-	-
8	Temukunci	-	-	-	-	-
9	Dlinggo/Dringo	-	-	-	-	-
10	Kapulaga	-	-	-	-	-
11	Mengkudu/Pace	27	-	27	135	5,00
12	Mahkota Dewa	-	-	-	-	-
13	Kejibeling	-	-	-	-	-
14	Sambiloto	-	-	-	-	-
15	Lidah Buaya	-	-	-	-	-

**Tabel 40. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Jahe per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Jahe				
	LPH (m2)	LPBH_IV (m2)	L. Panen (LPH + LPBH_IV)	Produksi (Kg)	Yield (Ku/m2)
Boalemo	5 524	-	5 524	4 726	0,86
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	7	-	7	36	5,14
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	10 920	10 850	21 770	78 206	3,59
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	16 451	10 850	27 301	82 968	3,04
2015	12 419	1 885	14 304	8 928	0,62
2014	41 925	4 470	46 395	53 160	1,15
2013	15 115	12 280	27 395	40 716	1,49
2012	33 401	16 475	49 876	67 147	1,35
2011	69 915	45 344	115 259	173 750	1,51

**Tabel 41. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kencur per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Kencur				
	LPH (m2)	LPBH_IV (m2)	L. Panen (LPH + LPBH_IV)	Produksi (Kg)	Yield (Ku/m2)
Boalemo	2 005	-	2 005	1 257	0,63
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	-	-	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	2 005	-	2 005	1 257	0,63
2015	1 003	5	1 008	805	0,80
2014	3 500	-	3 500	7 350	2,10
2013	4 900	2 800	7 700	13 150	1,71
2012	541	550	1 091	943	0,86
2011	272	261	533	777	1,46

**Tabel 42. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kunyit per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Kunyit				
	LPH (m2)	LPBH_IV (m2)	L. Panen (LPH + LPBH_IV)	Produksi (Kg)	Yield (Ku/m2)
Boalemo	7 518	-	7 518	6 914	0,92
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	10	-	10	44	4,40
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	8 800	6 070	14 870	46 936	3,16
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	16 328	6 070	22 398	53 894	2,41
2015	17 193	1 293	18 486	14 051	0,76
2014	39 525	5 580	45 105	56 650	1,26
2013	22 011	11 520	33 531	55 535	1,66
2012	66 806	9 610	76 416	110 564	1,45
2011	54 706	65 777	120 483	155 564	1,29

**Tabel 43. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Lengkuas per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Lengkuas				
	LPH (m2)	LPBH_IV (m2)	L. Panen (LPH + LPBH_IV)	Produksi (Kg)	Yield (Ku/m2)
Boalemo	1 504	-	1 504	1 066	0,71
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	12	-	12	102	8,50
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	1 516	-	1 516	1 168	0,77
2015	1 022	12	1 034	960	0,93
2014	5 066	1 970	7 036	6765	0,96
2013	4 238	1 635	5 873	7562	1,29
2012	1 363	1 538	2 901	3627	1,25
2011	1 342	3439	4 781	4048	0,85

**Tabel 44. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Mengkudu per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Mengkudu				
	LPH (m2)	LPBH_IV (m2)	L. Panen (LPH + LPBH_IV)	Produksi (Kg)	Yield (Ku/m2)
Boalemo	-	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	-	-	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	27	-	27	135	5,00
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	27	-	27	135	5,00
2015	-	-	-	-	-
2014	-	-	-	-	-
2013	-	-	-	-	-
2012	-	-	-	-	-
2011	-	17	17	45	2,65

**Tabel 45. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Temulawak per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Temulawak				
	LPH (m2)	LPBH_IV (m2)	L. Panen (LPH + LPBH_IV)	Produksi (Kg)	Yield (Ku/m2)
Boalemo	-	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-	-
Pohuwato	1	-	1	7	7,00
Bone Bolango	-	-	-	-	-
Gorontalo Utara	-	500	500	1500	3,00
Kota Gorontalo	-	-	-	-	-
2016	1	500	501	1 507	3,01
2015	1 000	200	1 200	1 100	0,92
2014	1 700	600	2 300	2 610	1,13
2013	2 000	500	2 500	3 800	1,52
2012	581	1 254	1 835	3 029	1,65
2011	918	708	1 626	2 287	1,41

**TH**  
**(Tanaman Hias)**

**Tabel 46. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Hias Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

JENIS TANAMAN		Total Luas Panen	PRODUKSI	YIELD
		(Q1-4) (m2)	(Tgk,Kg,Phn)	(Tgk,Kg,Phn/m2)
1	Anggrek	-	-	-
2	Anthurium Bunga	-	-	-
3	Anyelir	-	-	-
4	Gerbera (Herbras)	-	-	-
5	Gladiol	-	-	-
6	Heliconia (Pisang-Pisangan)	-	-	-
7	Krisan	-	-	-
8	Mawar	-	-	-
9	Sedap Malam	-	-	-
10	Dracaena	-	-	-
11	Melati	-	-	-
12	Palem	595	595	1,00
13	Aglaonema	-	-	-
14	Adenium (Kamboja Jepang)	-	-	-
15	Euphorbia	-	-	-
16	Phylodendron	-	-	-
17	Pakis	-	-	-
18	Monstera	-	-	-
19	Ixora (Soka)	-	-	-
20	Cordyline	-	-	-
21	Diffenbachia	-	-	-
22	Sansevieria (Pedang-Pedangan)	-	-	-
23	Anthurium Daun	-	-	-
24	Caladium	-	-	-

**Tabel 47. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Palem per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016**

Tanaman Kab/Kota	: Palem		
	Total Luas Panen	Produksi	Yield
	(Q1-4) (m <sup>2</sup> )	(Tgk, Kg, Phn)	(Tgk, Kg, Phn/m <sup>2</sup> )
Boalemo	-	-	-
Gorontalo	-	-	-
Pohuwato	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-
Kota Gorontalo	595	595	1,00
2016	595	595	1,00
2015	1 060	1 060	1,00
2014	3 485	3 590	1,03
2013	8 570	8 850	1,03
2012	2 861	2 873	1,00
2011	2 381	2 384	1,00

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI GORONTALO**

Jln. Prof. Dr. Aloi Saboe No. 117 Kota Gorontalo  
Telp. (0435) 834596, Faks (0435) 834597  
Email: [bps7500@bps.go.id](mailto:bps7500@bps.go.id)  
Homepage: <http://gorontalo.bps.go.id>